

Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Akibat Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan di Kelas IV SDN 1 Bayeman Arjasa Situbondo Tahun 2012/2013
(The Application of Inquiry Method in the Improvement of Activities and Students Achievement on Social Subject with Topic the Effect of Human Habits to Their Environment at Fourth Grade of Bayeman 1 Elementary School Arjasa Situbondo in the 2012/2013 Academic Year)

Sukriyanto, Nanik Yuliati, Umar HM. Saleh
 Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: nanik_yuliati@unej.ac.id

Abstrak

Kurang optimalnya pembelajaran IPS di SD disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam menumbuhkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, Salah satu upaya untuk mengatasinya dengan menggunakan metode Inquiry. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model skema penelitian Hopkins, menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 69,78% pada siklus II sebesar 81,32%, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 51,72%, dan siklus II sebesar 82,76%.

Kata Kunci : inquiry, PTK, hasil belajar

Abstract

The optimal lack in social learning in elementary school is caused by several reasons, one of the causes is the use of inappropriate method in improving learning activities and students' achievement. One of the effort to solve this problems is by using inquiry method. This research is classroom action research, Hopkins research scheme model by using work procedure that is viewed as a cycle of plane, action, observation, and reflection. Descriptive statistic is used in analyzing the data. The result of this research shows the existence of improvement of activity and students achievement, the percentage of students' activities in cycle I is 67.78% , in cycle II is 81.32% whereas percentage of students' learning completeness in cycle I is 51.72% and cycle II is 82.78%.

Keywords : inquiry, PTK, learning outcome

PENDAHULUAN

Menurut Djamarah dan Aswan (2006:82) kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran [2]. Seorang guru harus selalu berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Berbekal berbagai teori dan pengalaman yang telah dimilikinya menggunakannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. KTSP mengharapakan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga potensi dan kreativitas siswa dapat digali secara maksimal. Untuk

dapat mewujudkan hal itu guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Kurang optimalnya pembelajaran IPS di SD disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam menumbuhkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Menurut Hamdun pembelajaran konvensional lebih merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru daripada berpusat pada kemampuan siswa [3]. Padahal dengan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekarang ini, pembelajaran diharapkan telah berpusat pada siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Sehingga penggunaan model yang bersifat konvensional dapat dihindarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 10 September 2012 dengan guru kelas IV SDN 1 Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, didapatkan

informasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional dan monoton, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dibuku paket maupun LKS. Sedangkan metode lain sangat jarang dilakukan, selain itu hasil observasi peneliti pada guru kelas IV SDN 1 Bayeman Arjasa Situbondo menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran IPS dijumpai siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan materi pelajaran banyak siswa yang ramai sendiri, bercanda dengan teman sebangkunya, dan ijin keluar masuk kelas, hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, siswa juga kurang merespon stimulus dari guru. Kepasifan siswa menyebabkan guru sulit mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar (KKM) yang disepakati di SDN 1 Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah (1) Daya serap perorangan disebut telah tuntas belajar bila mencapai ≥ 65 , (2) Daya serap klasikal disebut telah tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 .

Berdasarkan keterangan di atas, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Bayeman 01 Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dalam tes pra siklus pada mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar ada 10 siswa atau 34,48%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 19 siswa atau 65,52% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 46,21 dari 29 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dalam mata pelajaran IPS masih rendah, karena belum memenuhi KKM yang disepakati.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengajaran IPS yang bermaterikan masalah-masalah sosial, memerlukan penerapan/penggunaan pendekatan / metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang memenuhi tuntutan tersebut adalah inkuiri, yaitu suatu pendekatan yang bersifat *student centered* (berpusat pada siswa).

Dalam metode inkuiri siswa akan dilibatkan melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang belum pernah dilakukan, dan ini akan memberi motivasi yang tinggi. Pada inkuiri, proses adalah merupakan produk dari belajar, dan di dalam proses tersebut kurang diperhatikan terhadap "kebenaran" jawaban, sebab kesimpulan yang mereka buat adalah kesimpulan tentatif dalam arti dengan data yang digunakan pada saat itu.

Metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah

yang kritis, logis, dan sistematis. Siswa tidak lagi bersikap pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul: "Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Akibat Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan di Kelas IV SDN 1 Bayeman Arjasa Situbondo Tahun 2012/2013".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bayeman Arjasa Situbondo tahun pelajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Siswa kelas IV diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menangkap materi pelajaran IPS. Model skema penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model skema penelitian Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya dan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Menurut Arikunto (2006:134) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data [1]. Tujuannya adalah untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) observasi, 2) dokumentasi, 3) tes, 4) wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar (dari skor hasil post test) dan skor rata-rata untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa. Analisis data dilakukan pada data proses kegiatan pembelajaran, data aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pembelajaran IPS dengan metode *Inquiry*, siswa tampak antusias dan aktif ketika mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan meskipun pada awalnya kurang memperhatikan guru, kurang berani dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, ketika diskusi masih terlihat bekerja sendiri-sendiri, kurang antusias dan sering ramai sendiri tetapi pada siklus II hal tersebut sudah tidak terlihat lagi. Ini di buktikan pada siklus I persentase aktivitas siswa secara klasikal dalam metode *Inquiry* mencapai 69,78%, dengan rincian sebagai berikut, Memperhatikan gambar

73,56%, Bertanya dan mengeluarkan pendapat 62,07%, Diskusi dalam kelompok 68,79%, Semangat dalam pembelajaran 74,71%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 81,32% dengan rincian sebagai berikut, Memperhatikan gambar 81,61%, Bertanya dan mengeluarkan pendapat 72,41%, Diskusi dalam kelompok 85,06%, Semangat dalam pembelajaran 86,21%.

Pembelajaran melalui metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada setiap siklus. Hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes, terdapat 15 siswa yang tuntas secara perorangan dan siswa yang tidak tuntas secara perorangan sebanyak 14 siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal melalui metode *Inquiry* pada siklus I sebesar 51,72%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan, persentase tersebut dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil analisis data ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes, terdapat 24 siswa yang tuntas secara perorangan dan siswa yang tidak tuntas secara perorangan sebanyak 5 siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal melalui metode *Inquiry* pada siklus II sebesar 82,76%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan, persentase tersebut dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa yang kemudian dianalisis, dapat diketahui bagaimana tanggapan yang diberikan terhadap pembelajaran dengan metode *Inquiry*. Tanggapan yang diberikan guru kelas IV terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inquiry* yaitu baik untuk diterapkan dan dapat mendukung tercapainya ketuntasan hasil belajar IPS yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan siswa didapatkan tanggapan yang positif, yaitu siswa menyatakan senang dengan adanya pembelajaran IPS yang menggunakan metode *Inquiry*. Hal ini karena siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah, kegiatan dalam pembelajaran tidak membosankan karena siswa yang lebih aktif dalam belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Inquiry* pada pembelajaran IPS dapat aktivitas siswa kelas IV SDN I Bayeman, hal ini terbukti ketika pembelajaran siswa merasa senang, semangat, aktif dan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, dengan persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 81,32%. Penerapan metode *Inquiry* juga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan adanya persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu 82,76%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, aktivitas siswa selama mengikuti

pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* mengalami peningkatan dan tergolong kriteria aktivitas siswa aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis aktifitas siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS pokok bahasan akibat perilaku manusia terhadap lingkungan. pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 69,78% dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II mencapai 81,32% dengan kategori aktif. Jadi pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 11,54%.

Pembelajaran IPS pokok bahasan akibat perilaku manusia terhadap lingkungan dengan metode *Inquiry* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan juga secara perorangan di SDN I Bayeman. Pada siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 51,72% (tidak tuntas), dan pada siklus II mencapai 82,76% (tuntas). Jadi pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,04%.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, bila metode *Inquiry* diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka guru hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan juga dapat merangsang keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
2. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan gambaran untuk mengambil kebijakan terhadap teknik-teknik pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh sekolah.
3. Bagi Guru, maka guru dapat memilih metode *Inquiry* sebagai salah satu alternatif pemecahan dalam proses belajar mengajar yang bersifat *Student Centre* agar hasil yang ingin diperoleh dapat lebih optimal.
4. Bagi Peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Hamdun, 2003. *Penerapan Kooperatif Learning Model Group Investigation (GI) dalam Peningkatan Keefektifan Proses dan Hasil Pembelajaran*. Dalam Teknobel (Vol.4 No.2). Jember : Universitas Jember.
- [4] Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham : Open University Press.